

## **SURVEI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN SEKOLAH (INTRA KURIKULER)**

**Alfian Dwi Putra\*, Endang Sri Wahjuni**  
Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya  
\*alfianputra1@mhs.unesa.ac.id

### **ABSTRAK**

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang wajib untuk disampaikan. Hal tersebut telah diatur dalam UUD no.24 tahun 2013 tentang kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Pendidikan kesehatan dianggap suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan karena diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa tentang kesehatan sehingga mereka dapat melindungi diri dari berbagai penyakit dan ancaman-ancaman lain. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan kesehatan sekolah di (SMP/MTs) se-Kecamatan Karangbinangun. 2) Untuk mengetahui apakah materi pendidikan kesehatan sekolah di (SMP/MTs) se-Kecamatan Karangbinangun tersampaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan menggunakan populasi SMP/MTs se-Kecamatan Karangbinangun yang berjumlah 8 sekolah dengan total sampel 56 sampel. Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan di SMP/MTs se-Karangbinangun sudah 50% tersampaikan sedangkan 50% belum tuntas atau tersampaikan. Pendidikan kesehatan disana masih terhalang oleh terbatasnya pengetahuan guru PJOK tentang pendidikan kesehatan sekolah karena faktor latar belakang guru yang bukan guru olahraga murni atau bukan lulusan fakultas olahraga. Metode yang paling banyak digunakan yaitu ceramah atau penjelasan secara lisan menggunakan media papan tulis, Lcd Proyektor, dan buku pegangan. Sistem evaluasi yang digunakan kebanyakan adalah tanya jawab setelah penjelasan dan UTS serta UAS.

**KATA KUNCI:** Pendidikan Jasmani, Pendidikan Kesehatan, Pelaksanaan

### **ABSTRACT**

Health Education is one of material that should be explained in Physical Education. Based on Indonesian Government law no. 24 at 2013 which is ruled about core competency and basic competency. The Health Education is an important subject to be taught because it can be developed the knowledge for the students about health. So, it makes the students can protect themselves from illness and other disease. The aims of this research are to know the implementation of Health Education in Junior High School at Karangbinangun area and to know what the material of Health Education can be explained well. The method that used in this research is descriptive qualitative and the total of population are 8 schools in Karangbinangun area with total sample 56 participants. The finding of this research shows that Health Education in Junior High School at Karangbinangun area, 50% has been explained and 50% has not explained yet. Health Education was still explaining yet because some factors. Such as, less of knowledge about Health Education by physical education teacher, and the background knowledge of the teacher that basically is not physical education teacher or they were not alumnus of physical education department. The most method that use is communicative learning which are used some media. For examples, whiteboard, led projector, and based on a book. And the most evaluation system that used is question and answer section after the explanation, midterm exam, and final exam.

**KEYWORD :** Health Education, Body Education, Implementation

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat vital bagi kehidupan oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting untuk diajarkan, dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan dapat mengurangi tingkat orang sakit di lingkungan sekitar karena pemahaman akan pendidikan kesehatan yang memumpuni. Pendidikan kesehatan juga diharapkan dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja melalui pendidikan bahaya pergaulan bebas, bahaya seks, narkoba dan lain-lain yang termasuk materi kesehatan yang di ajarkan dalam intra kurikuler. Selain itu maraknya kecelakaan di jalan yang melibatkan siswa sekolah diharapkan juga dapat berkurang karena pemahaman siswa tentang keselamatan diri di jalan merupakan hal yang sangat berpengaruh. Pendidikan kesehatan juga termasuk materi yang wajib di ajarkan pada mata pelajaran PJOK. Menurut Utari, Weni, dkk 2014:1 pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3 macam yaitu intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler (Mu'rifah dan Hardianto 1922:5). Penulis memilih SMP/MTs se-Kecamatan Karangbinangun karena tempatnya yang masih berada di pedesaan sehingga penulis merasa penting melakukan penelitian disana untuk mengetahui apakah sekolah yang berada di pedesaan juga mengajarkan pendidikan kesehatan sekolah sesuai kompetensi dasar yang harus di penuhi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Kecamatan Karangbinangun mempunyai 8 Sekolah Menengah Pertama yaitu SMPN 1 Karangbinangun, SMPN 2 Karangbinangun, MTs Bahrul Ulum, MTsMambaul Ulum, MTs Sunan Kalijaga, MTs Rohmatul Ummah, MTs Khoirul Huda dan SMP Ma'arif 1 Karangbinangun. Penelitian semacam ini juga belum pernah dilaksanakan di kecamatan karangbinangun sehingga penulis merasa penting untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan kesehatan disana.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP/MTs se-Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan yang terdiri 8 sekolah. Populasi dalam penelitian kali ini adalah semua siswa dan guru PJOK(SMP/MTs) se-Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan yang terdiri dari SMPN 1 Karangbinangun, SMPN 2 Karangbinangun, MTs Bahrul Ulum, MTs Sunan Kalijaga, MTs Khoirul Huda, MTs Rohmatul Ummah, SMP Ma'arif 1 dan SMP 2 Ma'arif Karangbinangun dengan total 908 siswa dan 11 guru PJOK. Penelitian ini menggunakan kuota random sampling. Pada penelitian ini peneliti menetapkan kuota 2 siswa pada setiap angkatan diseluruh sekolah dan 1 guru olahraga pada setiap sekolah. Setiap sekolah mempunyai kuota 7 responden yang terdiri dari 6 siswa dan 1 guru olahraga. Jadi responden atau sampel pada penelitian ini berjumlah 56 responden atau sampel karena terdapat 8 SMP/MTs di Kecamatan Karangbinangun. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah wawancara survei pelaksanaan pendidikan kesehatan

sekolah (Intra Kurikuler) yang di kembangkan oleh peneliti dan divalidasikan oleh dewan validator sebagai berikut :

Dr. Anung Priambodo, M.Psi.T.

Faridha Nur Hayati, S.Pd., M.Kes

Dwi Lorry Juniarisca, S.Pd., M.Ed

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara tersruktur dengan analisis data menggunakan pendekatan bersifat deskriptif yang merupakan proses penggambaran penelitian. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

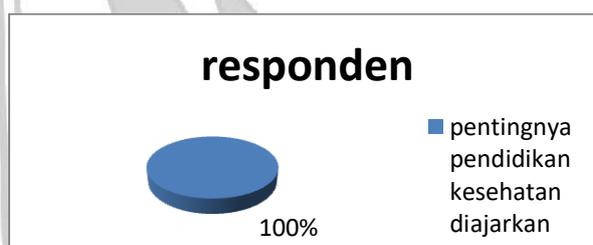
Pegumpulan data, editing, klasifikasi data, dan analisis. (Subeqi, 2006:56)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hal-hal yang akan disajikan dalam pembahasan ini meliputi jawaban dari responden:

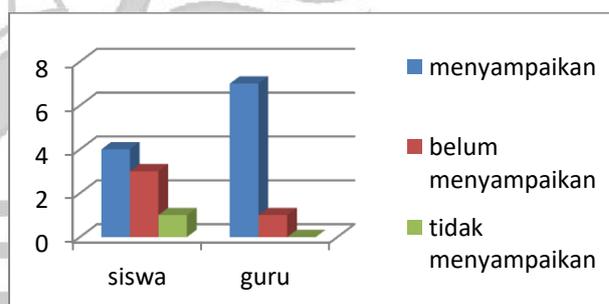
### a. Deskripsi Data

**Tabel Diagram 1. Pentingnya Pendidikan Kesehatan**



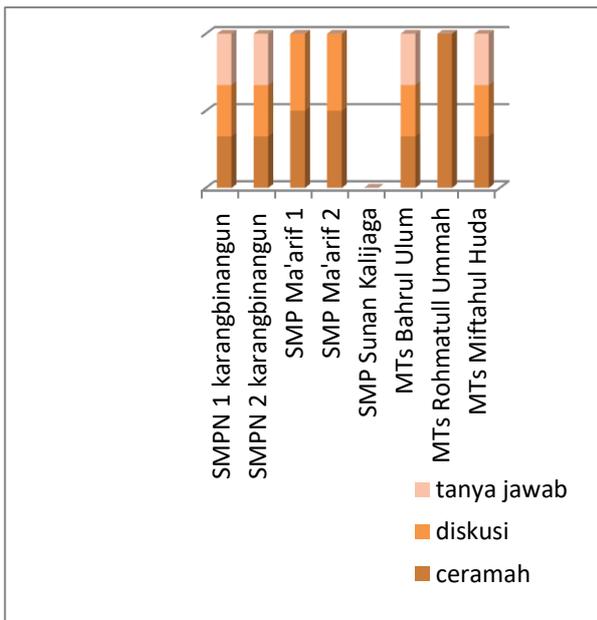
Berdasarkan tabel diagram di atas seluruh responden menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan hal yang penting untuk diajarkan.

**Tabel diagram 2. hasil wawancara guru dan siswa mengenai penyampaian materi pendidikan kesehatan**



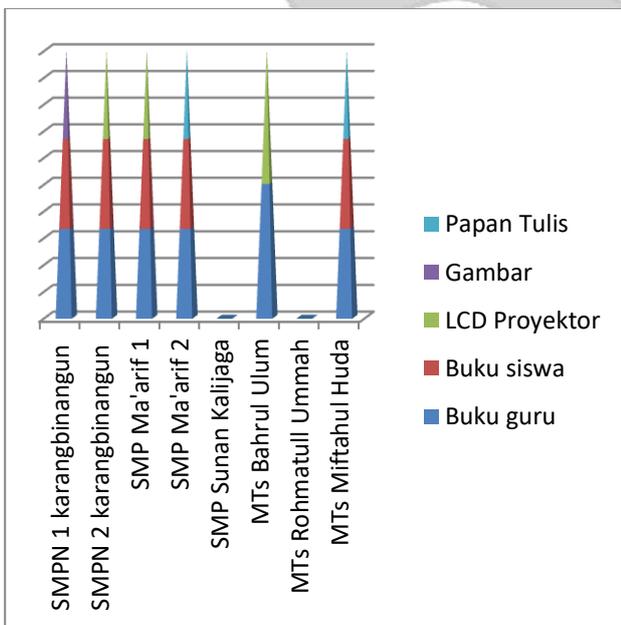
Berdasarkan dari tabel diagram di atas dari 8 sekolah terdapat 7 guru yang menjawab pernah menyampaikan materi pendidikan kesehatan sedangkan 1 guru menjawab tidak, sedangkan dari siswa yang menyatakan bahwa 4 sekolah menyatakan telah diberikan materi pendidikan kesehatan dan 4 menyatakan tidak.

**Tabel diagram 3. Pernyataan guru terkait Metode yang digunakan saat pemberian materi pendidikan kesehatan tahun ajaran 2018-2019**



Berdasarkan tabel diagram diatas dapat diambil keterangan bahwa seluruh sekolah SMP/MTs se-Kecamatan Karangbinangun mengajarkan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab saat menyampaikan materi, sedangkan 2 sekolah tidak menyampaikan materi pendidikan kesehatan.

**Tabel diagram 4. Media yang digunakan guru saat pemberian materi pendidikan kesehatan tahun ajaran 2018-2019**



Berdasarkan tabel diagram diatas dapat diambil keterangan bahwa 3 sekolah menyatakan menggunakan media buku guru, buku siswa dan LCD proyektor sebagai media untuk pembelajaran pendidikan kesehatan. 2 sekolah lain mengaku menggunakan buku guru, buku

siswa dan papan tulis dan 1 sekolah menggunakan buku guru dan LCD proyektor.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa seluruh guru yang menyampaikan pendidikan kesehatan sekolah di SMP/MTs se-Kecamatan Karangbinangun dilakukan dengan metode ceramah serta diskusi dan ada yang menggunakan tanya jawab. Pelaksanaan pendidikan kesehatan sekolah di SMP/MTs se-Kecamatan Karangbinangun masih 50% tersampaikan hal itu disebabkan karena kurang pahami guru akan materi pendidikan kesehatan itu sendiri sebab latar belakang guru yang bukan lulusan S1 pendidikan olahraga atau bukan guru olahraga yang semestinya melainkan guru mata pelajaran lain. Selain itu dalam penemuan saat penelitian ada beberapa sekolah yang jam olahraganya bersamaan untuk seluruh angkatan jadi tidak memungkinkan untuk menyampaikan materi atau KD yang berbeda pada setiap angkatan dalam waktu yang bersamaan.

### B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian yang telah dilakukan sehingga dipenelitian selanjutnya akan dapat lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Untuk guru PJOK (khususnya yang menjadi responden penelitian) yang belum menyampaikan pendidikan kesehatan sekolah agar dapat menyampaikan pendidikan kesehatan sekolah sebagaimana mestinya karena pendidikan kesehatan sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk pegangan hidup siswa.
2. Bagi sekolah (khususnya yang menjadi lokasi penelitian) agar mencari guru PJOK yang lulusan fakultas keolahragaan sehingga diharapkan agar lebih paham dan menguasai materi yang akan diajarkan sehingga siswa juga akan menerima hak mereka dengan tuntas sebagaimana mestinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih bisa mencari metode yang lebih efektif untuk mengetahui tingkat kejujuran dari setiap perkataan dari responden agar penelitian dapat lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghulam Nizar. 2013. *Survei Penyampaian Materi Pendidikan Kesehatan Semester Genap 2012/2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surabaya: Unesa University
- Guntur. 2009. *Peranan Pendekatan Andragogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmanivol 6 no.2*. Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta.
- Mu'rifah. Wibowo, Hardianto. 1992. *Pendidikan kesehatan*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.

Permendikbud no.24 tahun 2013 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP/Mts

Subeqi, Ali. 2006. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Negeri se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2005/2006*. Semarang.

Sulastri. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap dan perilaku Personal Hygiene gigi dan mulut anak usia sekolah di SD Payung vol.6*. Kendal: Akademi Keperawatan Muhammadiyah Kendal.

Utari, W., dkk. 2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Riau: universitas Riau <https://media.neliti.com>. diakses pada 5 desember 2018.

Zusyah, Khoirul. 2015. *Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Vol 4*. Pontianak

